

ANALISIS HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI TENTANG METODE PEMBELAJARAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

RIFATUL SAIDAH

1503016057

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifatul Saidah
NIM : 1503016057
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI TENTANG METODE PEMBELAJARAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 29 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



Rifatul Saidah

NIM: 1503016057



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisis Hadis Riwayat Al-Turmudzi tentang Metode Pembelajaran**
Nama : Rifatul Saidah
NIM : 1503016057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

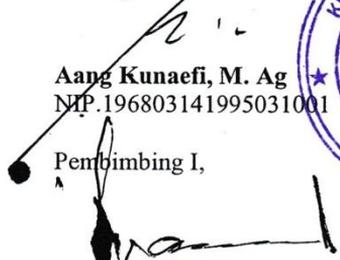
Semarang, 16 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

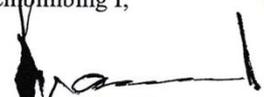
Ketua,


Ahmad Muthohar, M. Ag.
NIP. 196911071996031001

Penguji I,


Aang Kunaefi, M. Ag.
NIP. 196803141995031001

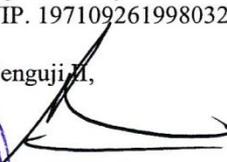
Pembimbing I,


Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M. Ag.
NIP. 195606241987031002

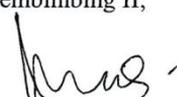
Sekretaris,


Hj. Nur Asiyah, M. Si.
NIP. 197109261998032002

Penguji II,


Dr. Fihris, M. Ag.
NIP. 197711302007012024

Pembimbing II,


Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP. 19710222005012001



NOTA DINAS

Semarang, 29 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

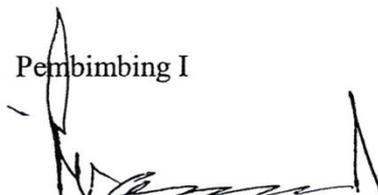
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS HADIS RIWAYAT AL- TURMUDZI
TENTANG METODE PEMBELAJARAN**
Nama : Rifatul Saidah
NIM : 1503016057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag
NIP. 195606241987031002

NOTA DINAS

Semarang, 29 Juli 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI
TENTANG METODE PEMBELAJARAN**

Nama : Rifatul Saidah

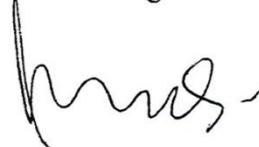
NIM : 1503016057

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710222005012001

ABSTRAK

Judul : **ANALISIS HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI
TENTANG METODE PEMBELAJARAN**

Nama : Rifatul Saidah

NIM : 1503016057

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran? (2). Bagaimana deskripsi hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran? (3) Bagaimana analisis hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: penjelasan metode pembelajaran, hal-hal yang terkait didalamnya, untuk mengetahui deskripsi hadis riwayat al-Turmudzi serta macam-macam metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis tersebut. Permasalahan dibahas dengan metode kepustakaan (*library research*), metode datanya yakni dengan teknik dokumentasi. Data diperoleh dari kitab-kitab hadis beserta *syarahnya*, kitab yang relevan dan buku-buku pendidikan ataupun buku pendidikan Islam. Selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian, hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran jika ditinjau dari segi kualitas dapat dinilai mempunyai kualitas *sahih li-zatihi*, dikarenakan sanad dan matannya berkualitas sahih. Kemudian hasil analisis kandungan hadis menerangkan bahwa dalam mengajarkan suatu ilmu Rasulullah menggunakan beberapa metode yang bermacam-macam agar para shahabat tidak merasa bosan. Berdasarkan Hadis riwayat al-Turmudzi terdapat tiga macam metode yaitu (1). Metode Demonstrasi (2).

Metode Perumpamaan (3). Metode *Drill*. Penggunaan metode yang bermacam-macam agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo khususnya tentang penggunaan metode pembelajaran serta dapat menjadi bahan masukan bagi para pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci : Hadis Nabi, Metode Pembelajaran

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Huruf Arab	Latin	Huruf Arab	Latin
ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Huruf Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan ini dapat diselesaikan seperti sekarang. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam pengajuan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Akan tetapi berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqosyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.
2. Bapak Dr. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menempuh kuliah di UIN Walisongo.
3. Bapak Dr. H. Mustofa, M.Ag, selaku ketua jurusan PAI yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag. dan Titik Rahmawati, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang dengan teliti telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan dengan sabar membimbing penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Dr. Widodo Supriyono, M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam menempuh studi di UIN Walisongo.

6. Ummi Hj. Afa Abdullah Umar AH, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis kepada kebaikan.
7. Kedua orang tua, Bapak Supeno dan Ibu Sudarwati serta Mas Faizal Mudzakir, Mba Siti Rohmawati dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a kepada penulis.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015, terkhusus: PAI-B yang selalu menyenangkan dan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Santri-santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Quran yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua motivasi yang sudah diberikan. Semoga Allah mempermudah urusan kita semua.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Juli 2019
Penulis

Rifatul Saidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika	20
BAB II METODE PEMBELAJARAN	
A. Pengertian Metode Pembelajaran.....	21
B. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran	25
C. Macam-Macam Metode Pembelajaran.....	28
BAB III DESKRIPSI HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI TENTANG METODE PEMBELAJARAN	
A. <i>Takhrij Al-Hadis</i>	36
B. Kritik Hadis	37
1. Kritik Sanad.....	38
2. Kritik Matan	46
BAB IV ANALISIS HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI TENTANG METODE PEMBELAJARAN	
A. Metode Demonstrasi.....	55
B. Metode Perumpamaan (Al-Amstal).....	62

C. Metode <i>Drill</i>	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
C. Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL DAN SKEMA

Skema 3.1	Skema I'tibar Hadis Riwayat Al-Turmudzi.....	39
Skema 3.2	Skema Jalur Sanad Takhrij Al-Turmudzi	40
Tabel 3.1	Tabel Urutan Sanad dan Perawayatan Hadis Riwayat Al-Turmudzi.....	41
Tabel 3.2	Kualitas Perawayat dan Persambungan Sanad ...	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan *audio visual* juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.¹ Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 yang menyebutkan bahwa” Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.² Unsur-unsur tersebut saling berhubungan antara satu yang lain, tidak dapat berdiri sendiri demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang menggunakan media dan metode tertentu untuk

¹Dirman dan Cicih Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 6.

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat (20).

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran terjadi *transfer* (pemindahan) sejumlah ilmu pengetahuan, kemampuan teknologi, kebudayaan, nilai-nilai (*value*) maupun berbagai ketrampilan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus berlangsung secara nyaman, edukatif, variatif dan menantang bagi peserta didik. Tugas guru sebagai pendidik salah satunya memfasilitasi terjadinya pembelajaran seperti itu.³ Guru dan metode pembelajaran adalah hal yang tak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena guru adalah pelaksana dari metode pembelajaran. Metode yang baik dapat rusak di tangan guru yang tidak dapat mempergunakannya sesuai dengan prosedur yang tepat.

Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Itulah sebabnya dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan seluruh sumber belajar yang lain.⁴ Dalam memilih sebuah metode, guru harus mempertimbangkan aspek efektivitas, relevansi, tujuan mata pelajaran, karakteristik peserta didik, ketersediaan waktu, keadaan fasilitas di ruang kelas dan tempat, metode yang dipilih juga harus bervariasi sesuai kebutuhan agar dapat

³Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 3.

⁴Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hlm. 4.

menarik perhatian peserta didik dan pembelajaran di kelas tidak terkesan monoton dan membosankan.

Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.⁵ Pemilihan metode yang tepat oleh guru akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sebagaimana yang di sampaikan K.H. Syukri Zarkasyi

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، وَلَكِنَّ الْمَدْرَسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ، بَلْ رُوحُ الْمَدْرَسِ أَهَمُّ
مِنَ الْمَدْرَسِ

Cara atau metode itu lebih penting dari pada materi (materi pengajaran) dan tetapi guru lebih penting dari metode dan ruh (jiwa) seorang guru itu lebih penting lagi dari gurunya sendiri”.⁶

Metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat dan dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung (*instructional effect*, efek instruksional atau tujuan instruksional). Sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama dikatakan sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*, efek pengiring atau tujuan pengiring).

⁵Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: FT UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 6-7.

⁶Pondok Pesantren Gontor, *Biografi K.H. Imam Zarkasyi Cet. 1*, (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 828.

Dampak langsung adalah tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui program pengajaran yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan. Hasil yang akan dicapai biasanya berkenaan dengan *cognitive domain* (pengetahuan) dan *psychomotor domain* (ketrampilan). Kedua domain atau bidang itu dapat diukur secara konkret, pasti dan karenanya dapat langsung dicapai ketika itu. Dampak pengiring adalah hasil pengajaran yang tidak langsung dapat diukur dan tidak mesti dicapai ketika berakhirnya suatu pertemuan, tetapi hasilnya diharapkan akan berpengaruh kepada anak didik dan akan mengiring atau menyertai belakangan, memerlukan waktu dan tahapan pertemuan-pertemuan selanjutnya. Biasanya dampak pengiring ini berkenaan dengan *affective domain* (sikap dan nilai). Dengan demikian dampak pengiring ini dampaknya berupa sikap dan nilai atau merupakan hasil dimana anak didik dapat meniru (*modelling*), tertulari (*contagion*) dan dirembesi (*osmosis*) pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dari kondisi belajar yang diprogramkan oleh guru maupun yang tidak diprogramkan oleh guru. Dalam hubungan itulah, setiap metode mengajar yang dipilih dan digunakan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan.⁷

Mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat, hal ini telah dilakukan Rasulullah dalam menyampaikan suatu ilmu kepada

⁷Syafiul Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Cet. 1*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 193-194.

para sahabat yang tergambar dalam hadis riwayat al-Turmudzi berikut:

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا ابْنُ آدَمَ وَهَذَا أَجَلُهُ وَوَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ قَفَاهُ ثُمَّ بَسَطَهَا فَقَالَ وَثَمَّ أَمَلُهُ وَثَمَّ أَمَلُهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ⁸

Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashr telah mengkhabarkan kepada kami 'Abdullah bin Al Mubarak dari Hammad bin Salamah dari 'Ubaidullah bin Abu Bakar bin Anas dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya" beliau meletakkan tangan ke tengkuk kemudian beliau membentangkannya lalu bersabda: "Dan di sana angan-angannya, di sana angan-angannya." Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan shahih dan dalam hal ini ada hadits serupa dari Abu Sa'id. (Sunan Al-Turmudzi)⁹

Keutamaan *Sunan al-Turmudzi* disebabkan oleh sistematikanya baik dan hadisnya tidak diulang-ulang, menerangkan pendapat *fuqaha* dan *wajhul istidal* (cara pengambilan dalil) dari masing-masing pendapat, menerangkan sebab kelemahan, ke-*gharib*-an dan *ma'lul*-

⁸Muhammad ben Isa Al-Turmidi , *Sunan al-Turmudzi Juz 4*, (Libanon: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 150.

⁹Abu Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadis 6:Jami' At-Tirmidzi, Terjm:Idris,Huda dkk*, (Jakarta: Al Mahira, 2013), hlm. 779.

nya, menerangkan nama *rawi*, *laqab* dan *kunyah*-nya.¹⁰ Al-Qadhi Abu Bakar Ibnu al-Arabai al-Makki pengarang kitab *Syarah al-Jami'u al-Shahihu* karya al-Turmudzi berkata "Ketahuilah oleh kamu sekalian, semoga Allah memberikan pencerahan kepada kamu sekalian, bahwa kitab *al-Ju'fi* adalah kitab induk yang kedua dalam bidang hadis, sedangkan kitab *al-Muwaththa'* adalah intisari dan kitab induk yang pertama. Kedua kitab tersebut menjadi sumber semua kitab hadis, seperti kitab *al-Qusyairi* dan *al-Turmudzi*. Tidak ada kitab hadis yang *shahih* yang bermuatan hadis seperti muatan kitab Abu Isa al-Turmudzi, manis, terperinci, indah, enak dibaca dan bermuatan hukum. Kitab ini bermuatan empat belas objek pembahasan ilmu dengan paparan yang relatif dan *aplikatif*, disertai penjelasan hadis-hadis yang *musnad*, *shahih*, dan *dhaif*, macam-macam reputasi *rawi-rawi* yang adil dan cacat, nama *rawi* dan *kunyah*, hadis *muttashil* dan yang harus ditinggalkan. Setiap objek pembahasan ilmu tersebut diatas dibahasnya dalam satu bab tersendiri, sehingga orang yang membacanya senantiasa dalam taman ilmu yang indah dan tertib. Kitab yang demikian ini tidaklah datang begitu saja, untuk menyusunnya dibutuhkan ilmu yang tinggi, pertolongan Allah, waktu yang panjang dan pemikiran yang dalam."¹¹ Oleh karena itu penulis memilih hadis yang diriwayatkan al-Turmudzi sebagai objek penelitian.

¹⁰Abdurrahman, M. dan Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 239-240.

¹¹Muhammad Alawi Al-Maliki, *Ilmu Ushul Hadis Terj. Adnan Qohar Cet. 3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 282.

Pada hadis riwayat al-Turmudzi yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan metode yang digunakan Rasulullah dalam menjelaskan suatu ilmu kepada para sahabatnya yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu ketika Rasulullah saw memberikan perumpamaan kepada para sahabat sambil memperagakan dengan menggerakkan tangan beliau, yaitu ketika beliau memberikan isyarat dengan menunjukkan tangannya ke arah tubuhnya dan mengatakan “Ini adalah anak adam atau manusia”, kemudian beliau meletakkan tangan di tengkuk sambil mengatakan “Ini adalah ajal”, kemudian beliau membentangkan tangan beliau ke samping dan mengatakan bahwa di sanalah angan-angan dengan diulang sebanyak dua kali. Hal ini berarti ajal lebih dekat dengan manusia dari pada angan-angannya dan menunjukkan bahwa dalam mengajarkan dan menjelaskan suatu ilmu kepada para shahabat, Rasulullah menggunakan suatu metode tertentu dengan tujuan agar mempermudah para shahabat dalam memahami suatu ilmu tersebut dan agar lebih mengena sehingga lebih sulit untuk lupa.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “*Analisis Hadis Riwayat Al-Turmudzi tentang Metode Pembelajaran*”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka masalah yang akan dikaji melalui penelitian ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan metode pembelajaran?

2. Bagaimana deskripsi hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran ?
3. Bagaimana analisis hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penjelasan metode pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui deskripsi hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui analisis hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Fakultas Tarbiyah

Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan bagi para pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Bagi pembaca secara umum

Bermanfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan pembenahan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bermaksud mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji. Bahan bacaan yang dimaksud pada umumnya berbentuk, skripsi, tesis, dan disertasi.¹²

1. Skripsi Firda La'aliya (133911092) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul” *Efektivitas Penggunaan Metode Biowriting Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Naratif Pada Peserta Didik Kelas V di Mi Darul Ulum Wates Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*”¹³

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode *biowriting* dalam memfasilitasi ketrampilan menulis karangan naratif dikelas V MI Darul Ulum Wates Semarang. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen*

¹²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 162.

¹³Firda La'aliya ”*Efektivitas Penggunaan Metode Biowriting untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Naratif pada Peserta Didik Kelas V Di Mi Darul Ulum Wates Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*” Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2017).

(eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Darul Ulum Wates di Semarang sebanyak 396 peserta didik. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *The Randomized Pre-test Post-test Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik tersebut diperoleh V Abdur sebagai kelas eksperimen dan kelas V Salman sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu pre-test dan posttest menulis narasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t dengan memperhatikan dari hasil sebaran data yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penghitungan post-test diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebesar 75,55. Rata-rata kelompok kontrol sebesar 63,62. Skor rata-rata pre-test antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Hasil perhitungan uji-t diperoleh $t = 6,864$, $df = 52$ dengan nilai $t_{table} = 2,00$ maka dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian perbedaan tersebut adalah signifikan. Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi antara kelompok yang diajar menulis dengan metode *biowriting* dan teknik konvensional. Kesimpulan kedua yaitu bahwa pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode *biowriting* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis karangan naratif dengan menggunakan teknik konvensional. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti keefektifan sebuah metode terhadap

kemampuan dan pengetahuan peserta didik. Perbedaannya dalam hal metode yang digunakan.

2. Skripsi Saniyya Dara Farahhadi (113511060) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “*Efektivitas Metode Pembelajaran Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII di Mts. Al Wathoniyyah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.*”¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Synergetic Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII MTs. Al Wathoniyyah Semarang tahun pelajaran 2015/2015. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah kurangnya mengoptimalkan peran peserta didik dalam pembelajaran matematika, yang menjadikan peserta didik pasif dan mengalami kejenuhan. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *design posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs. Al Wathoniyyah Semarang yang terbagi dalam 6 kelas

¹⁴Saniyya Dara Farahhadi “*Efektivitas Metode Pembelajaran Synergetic Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas VII di Mts. Al Wathoniyyah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.*” *Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).*

dengan jumlah peserta didik 208. Sampel diambil secara random menggunakan cluster random sampling, diperoleh kelas VII 5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 6 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan tes. Hasil penelitian hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis pada hasil belajar peserta didik diperoleh $t_{hitung} = 2,343$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,669. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima, vi berarti rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Synergetic Teaching* efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel kelas VII di MTs. Al Wathoniyyah Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti keefektifan sebuah metode terhadap hasil belajar peserta didik. Perbedaannya dalam hal metode yang digunakan, penelitian ini menguji keefektifan metode *Synergetic Teaching* sedangkan skripsi penulis menemukan suatu metode.

3. Skripsi Siti Sofiyana (103911049) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Storyboard Telling dan Media Gambar Seri Terhadap*

*Keterampilan Menulis Narasi pada Bahasa Indonesia Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang*¹⁵

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Posstest Only Control Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu semua siswa kelas IV. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes berbentuk uraian. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil posttest menulis narasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada siswa kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang mendapat kategori nilai sangat kurang dan kategori nilai kurang. Ada 2 siswa yang mendapat nilai kategori cukup, 14 siswa yang mendapat vi nilai kategori baik, dan 8 siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik. Pada kelas kontrol terdapat 1 siswa yang mendapat nilai kategori kurang, 10 siswa yang mendapat kategori cukup, 12 siswa yang mendapatkan nilai kategori baik dan 1 orang siswa mendapat nilai kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil analisis data, hasil perhitungan uji t terbukti

¹⁵Siti Sofiyana "Pengaruh Metode Pembelajaran Storyboard Telling dan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Bahasa Indonesia Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang" Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2014).

bahwa hasil perhitungan pada $a = 5\%$ dengan $dk = 24 + 24 - 2 = 46$ diperoleh $t \text{ hitung} = 3,7054$ dan $t \text{ tabel} = t(0,95)(46) = 1,684$. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka signifikan dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hal tersebut terlihat dari nilai keterampilan menulis narasi peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri lebih baik yaitu 81,90 dari nilai rata-rata keterampilan menulis narasi peserta didik yang diberikan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 74,21. Dengan demikian, maka metode pembelajaran *storyboard telling* dan media gambar seri berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap ketrampilan peserta didik. Perbedaannya dalam jenis metode yang digunakan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.¹⁶ Penelitian pustaka, suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data

¹⁶Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 1.

yang bersumber dari perpustakaan baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan secara berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan materi perpustakaan lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.¹⁷ Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. ¹⁸Jenis penelitian ini difokuskan hadis yang diriwayatkan oleh al-Turmudzi tentang penggunaan metode pembelajaran . Karena permasalahan belum diurai dengan cukup jelas dan *multi interpretasi* dari berbagai sumber tertulis dan memahami hadis secara mendalam guna mendapatkan pemahaman secara jelas.

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan tekstual dan historis. Penelitian historis merupakan penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilaksanakan secara sistematis.¹⁹ Dalam penelitian ini, pendekatan historis dilakukan dengan menganalisis cara pendidikan yang diajarkan Nabi saw kemudian dihubungkan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh Nabi saw. Penelitian

¹⁷Abdurrahmat Fathoni,*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi cet.1*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 95-96.

¹⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek cet. 4*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 109.

¹⁹Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 252.

kepastakaan ini dilakukan untuk mencari data-data informasi yang digunakan sebagai dasar untuk penulisan skripsi.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.²⁰ Dalam penelitian ini sumber data penelitian ada dua primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.²¹ Sumber primer penelitian ini adalah kitab *Sunan al-Turmudzi* dan syarahannya yaitu *Tuhfatul Ahwadzi*.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.²² Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah dan data-data lainnya.²³ Sumber data sekunder adalah bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.²⁴ Berupa buku-buku dan kitab-kitab diantaranya "Hadis

²⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek cet. 12*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

²¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian cet. 2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

²²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

²³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian cet. 2,*, hlm. 39.

²⁴Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 15.

Tarbawi” karangan Abdul Majid Khon, “Metode Penelitian Pendidikan” karangan Sugiyono.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang mengkaji tentang hadis riwayat Al-Turmudzi yang akan dihubungkan dengan penggunaan metode pembelajaran. Berdasarkan penelusuran hadis yang telah dilakukan menggunakan kitab *Mu'jam Mufahras Li al-Faz al-Hadis al-Nabawi* penulis membatasi dalam satu hadis riwayat al-Turmudzi yang berbunyi :

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عُيَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا ابْنُ آدَمَ وَهَذَا أَجَلُهُ وَوَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ قَفَاهُ ثُمَّ بَسَطَهَا فَقَالَ وَتَمَّ أَمَلُهُ وَتَمَّ أَمَلُهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ²⁵

Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashr telah mengkhabarkan kepada kami 'Abdullah bin Al Mubarak dari Hammad bin Salamah dari 'Ubaidullah bin Abu Bakar bin Anas dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya" beliau meletakkan tangan ke tengkuk kemudian beliau membentangkannya lalu bersabda: "Dan di sana angan-angannya, di sana angan-

²⁵Muhammad ben Isa Al-Turmidi , *Sunan al-Turmudzi Juz 4*, (Libanon: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 150.

angannya." Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan shahih dan dalam hal ini ada hadits serupa dari Abu Sa'id. (Sunan Al-Turmudzi)²⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.²⁷ Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda atau sebagainya.²⁸ Sebagai alat bantu dalam pencarian hadis riwayat Ibnu Abbas ra menggunakan kamus karya A.J. Wensick berjudul *Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-hadis al-Nabawi*. Proses penelusuran hadis dikenal dengan *takhrij al-hadis*, yaitu penelusuran hadis pada berbagai kitab sumber asli dari hadis yang bersangkutan, didalam sumber itu dikemukakan sanad dan matan hadis yang bersangkutan secara lengkap.²⁹

²⁶Abu Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadis 6:Jami' At-Tirmidzi, Terjm: Idris, Huda dkk*, (Jakarta: Al Mahira, 2013), hlm. 779.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet. 26*, (Bandung, Alfabeta Cv, 2016), hlm. 224.

²⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek cet. 12, ...*, hlm. 206.

²⁹Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1992), hlm. 54.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu teknik analisis menurut isinya, dan karena ini analisis macam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).³⁰ Proses analisis isi terdiri atas sembilan tahap,

- a. Penentuan materi
- b. Analisis situasi tempat asal teks
- c. Pengkarakteran materi secara formal
- d. Penentuan arah analisis
- e. Diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang ada
- f. Penyeleksian teknik-teknik analitis (ringkasan, eksplikasi, penataan)
- g. Pendefinisian unit-unit analisis
- h. Analisis materi (ringkasan, eksplikasi, penataan)
- i. Interpretasi³¹

Penelitian ini mendeskripsikan metode pembelajaran dalam hadis riwayat al-Turmudzi kemudian menggunakan kitab-kitab hadis, akidah serta buku-buku ilmu pendidikan Islam. Penulis melakukan penelitian terhadap hadis riwayat al-Turmudzi untuk mengetahui makna hadisnya, kemudian menguraikan metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis tersebut.

³⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian cet. 2, ...,* hlm. 40.

³¹Gazali dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana Terj. Methods of Text and Discourse Analysis*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 108.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman pada penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan yang secara garis besar adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II METODE PEMBELAJARAN. Pada bab ini penulis menjelaskan teori dalam tiga bagian, bagian pertama pengertian metode pembelajaran, bagian kedua prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran dan bagian ke tiga macam-macam metode pembelajaran.

BAB III DESKRIPSI HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI. Pada bab ini penulis mendeskripsikan hadis riwayat Al-Turmudzi tentang metode pembelajaran.

BAB IV ANALISIS HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI. Pada bab ini penulis menjelaskan hasil analisis penelitian hadis riwayat Al-Turmudzi tentang metode pembelajaran.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan bagian penutup skripsi yang akan ditarik kesimpulan, diberikan saran dan kata penutup.

BAB II

METODE PEMBELAJARAN

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Greek-Yunani, yaitu *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Asal makna kata tersebut dapat diambil pengertian secara sederhana adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.¹ Ahma tafsir mendefinisikan metode dalam interaksi pembelajaran adalah cara yang tepat dan cepat melakukan sesuatu. Cara yang tepat dan cepat inilah, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Oleh karena itu metode selalu merupakan hasil eksperimen.²

Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.³ Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada

¹Ulihbukit Karo-Karo, dkk, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga: Saudara, 1979), hlm. 3.

²Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 9.

³Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 42.

murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.⁴

Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi (*halaqah*), penugasan dan cara-cara lainnya. Metode yang dipakai oleh pendidik berbeda dengan ceramah yang menggunakan pendekatan liberal misalnya, dengan pendekatan humanis. Meskipun sama-sama menggunakan model ceramah, namun bentuknya bisa berbeda jika dasar pendekatannya berbeda. Secara garis besar, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan, yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode bersifat prosedural dalam menyajikan materi melalui proses seleksi, gradasi dan ketentuan repetisinya.⁵

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran.⁶ Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif

⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

⁵Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LIKS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 91.

⁶Fathurrohman, Pupuh dan M. Shobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Cet.5, ...,* hlm. 59.

dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan (*efektifitas*) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa pertimbangan dalam memilih metode adalah sebagai berikut, yaitu :⁷

1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

Metode pembelajaran adalah alat untuk mencapai tujuan, maka tujuan itu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas sebelum menentukan atau memilih metode pembelajaran.

2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran

Materi pembelajaran dari masing-masing mata pelajaran tentu saja berbeda-beda. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut.

3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru

Seorang guru dituntut untuk menguasai semua metode pembelajaran. Namun pada saat-saat tertentu kemampuan guru terbatas. Oleh karena itu, guru dituntut pula cerdik mensiasatinya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuannya.

4. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa

Kondisi siswa berhubungan dengan usia, latar belakang kehidupan, keadaan tubuh, atau tingkat kemampuan berfikir.

⁷Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, (Bandung. CV Wacana Prima. 2009), hlm. 92-96.

5. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas tertentu

Sumber dan fasilitas yang tersedia di suatu sekolah tentu saja berbeda-beda dari segi kualitas dan kuantitas. Sekolah yang sumber dan fasilitasnya lengkap, maka akan mudah menentukan metode apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun bagi sekolah yang sumber dan fasilitasnya kurang lengkap, maka metode yang tepat untuk digunakan hendaknya menyesuaikan dengan keadaan.

6. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar

Situasi kondisi ini bisa berkaitan dengan tempat dimana pembelajaran itu dilaksanakan, situasi kondisi ini berkaitan pula dengan jenis lembaga pendidikan atau sekolah.

7. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia

Penggunaan waktu untuk masing-masing metode pembelajaran dalam membahas suatu materi pembelajaran tentu berbeda-beda.

8. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar

Kegunaan metode pembelajaran perlu menentukan tempat dimana kegiatan itu dilakukan, apakah di ruang kelas, di ruang demonstrasi, di laboratorium, atau diluar kelas dalam studi lapangan.

B. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:⁹

1. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses

⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2015), hlm. 53-53.

⁹Tahar Yusuf & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 56-59.

belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.

2. Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.
3. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.
4. Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.
5. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
6. Prinsip pengembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi

kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain:¹⁰

1. Tujuan yang hendak dicapai, karakteristik tujuan yang hendak dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode sebab, metode tunduk pada tujuan bukan sebaliknya.
2. Materi pelajaran
3. Peserta didik, perbedaan peserta didik dari aspek psikologis seperti sifat pendiam, super aktif, tertutup dan perbedaan minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sisal, lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.
4. Situasi, guru harus teliti melihat situasi, oleh karena itu pada waktu tertentu guru melakukan poses pembelajaran diluar kelas atau di alam terbuka.
5. Fasilitas, ketidakadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat.
6. Guru.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:¹¹

¹⁰Fathurrohman, Pupuh dan M. Shobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Cet.5,...*, hlm. 60.

¹¹Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 56.

1. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
2. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
3. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
4. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
5. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

C. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan materi pelajaran melalui penuturan lisan kepada anak didik. melalui ceramah, dapat dicapai beberapa tujuan. Dengan metode ceramah, guru dapat mendorong timbulnya inspirasi bagi pendengarnya dan metode ceramah cocok untuk digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri tertentu. Ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan belajar tersebut sukar didapatkan. Kekurangan metode pengajaran ceramah ini adalah guru tidak dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan ceramah, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memecahkan masalah dan kurang mengembangkan kecakapan pengeluaran pendapat.¹²

¹²Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator, ...,* hlm. 63.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru, hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga bagi siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak belajar.¹³

2. Metode Dialog (*Al-Hiwaar*)

Metode dialog adalah suatu metode pendidikan yang dilakukan dengan percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih secara komunikatif mengenai suatu topik.¹⁴ Metode ini mempunyai kelebihan situasi kelas akan hidup karena guru melatih anak didik aktif berpikir, keberanian menyampaikan pendapat dengan berbicara atau menjawab pertanyaan. Metode ini mempunyai kekurangan membutuhkan waktu lama, bisa terjadi penyimpangan perhatian anak didik manakala pertanyaan dan jawaban tidak sesuai dengan pembicaraan bahan ajar. Siswa juga

¹³Hamdayama Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 168.

¹⁴Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul,*, hlm. 113.

tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran. Dan guru tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan aneka ragam tingkat pemikiran siswa.¹⁵ Hadis yang tentang penggunaan metode dialog adalah sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ الصُّحْبَةِ ؟ قَالَ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أُمُّكَ ثُمَّ أَبُوكَ ثُمَّ أَدْنَاكَ أَدْنَاكَ (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah r.a Berkata : ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasul. Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling terhormat saya hormati? Beliau menjawab : “Ibumu, kemudian ibumu, kemudian ayahmu, kemudian yang lebih dekat dan yang lebih dekat dengan kamu (HR. Muslim).

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.¹⁶ Metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang

¹⁵Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, ..., hlm. 64.

¹⁶Mulyani Sumantri Dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Maulana, 2001), hlm. 82.

sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.¹⁷

Dalam pelaksanaan pendidikan agama banyak digunakan metode demonstrasi dan eksperimen terutama dalam menerangkan atau menjelaskan tentang cara mengerjakan (*kaifiat*) suatu ibadah misalnya berwudhu, shalat, haji.¹⁸

4. Metode *Drill*

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari. Sebagai sebuah metode, *driil* adalah cara membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.¹⁹

Tujuan dari metode *driil* adalah agar peserta didik memiliki keterampilan motorik/gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/ membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga, mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu

¹⁷Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta:2008), hlm. 208.

¹⁸Khon Abdul Madjid, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Prenada Media Goup, 2014), hlm. 38.

¹⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 214.

kimia, mengetahui tanda baca misalnya *tasydid, fathah, kasroh, dhomah, sukun, kasrohtain, dhommahtain* dalam pelajaran al-Qur'an dan hadits, memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, penggunaan lambang atau simbol di dalam peta, memperhatikan *waqof* dan *washal* dalam membaca al-Qur'an.²⁰

5. Metode Perumpamaan (*Al-Amtsal*)

Metode perumpamaan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan *tasybih*, yaitu menggambarkan sesuatu dengan sesuatu lain yang serupa, seperti mengumpamakan sesuatu yang rasional-abstrak dengan sesuatu yang bisa diindra. Seperti Allah mengumpamakan berhala yang dijadikan sesembahan dan penolong oleh kaum musyrik laksana sarang laba-laba yang rapuh. Allah berfirman,

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ
أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Perumpamaan orang-orang yang mengambil perlindungan selain allah Swt. Adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya, rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba, jikalau mereka memahaminya. (QS Al-Ankabut [29]:41).²¹

²⁰Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 125.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 404.

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ
مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥﴾

Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepada mereka (kitab suci) Taurat, kemudian mereka tiada menunaikannya adalah seperti keledai yang membawa kitab. (QS Al-Jumu`ah/62: 5).²²

Metode perumpamaan banyak digunakan dalam pendidikan Qurani dan Sunnah Nabawi. Tujuan pokok metode ini adalah mendekatkan makna (hal yang abstrak) kepada pemahaman, merangsang pesan dan kesan untuk menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan, mendidik akal berpikir logis, dan menghidupkan serta mendorong naluri atau penghayatan hati secara mendalam.²³

6. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Sedangkan metode diskusi adalah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku anak didiknya. Metode ini mempunyai keunggulan suasana lebih hidup, meningkatkan daya fikir dan kepribadian siswa seperti

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,, hlm. 130.

²³Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 114.

toleransi, demokrasi, berfikir kritis serta obyektif. Sedangkan mempunyai kelemahan sulit menduga hasilnya karena membutuhkan waktu yang panjang juga menjadikan siswa malas.²⁴

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولُ اللَّهِ كَيْفَ أَنْصُرُهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَفَرَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا قَالَ تَحْجُرُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنْ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ رواه البخارى²⁵

Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: “Tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didzalimi. Mereka bertanya: “Wahai Rasulullah bagaimana jika menolong orang dzalim? Rasulullah menjawab : “tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya (HR. Imam Bukhari)

7. Metode Karya Wisata

Metode kaya wisata adalah mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak didik ke luar kelas untuk dapat memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran. Metode ini memiliki kelebihan siswa dapat menyaksikan secara langsung kegiatan yang dilakukan, mengaplikasikan teori yang dipelajari, mendapatkan pengalaman secara langsung dari objeknya. Metode ini mempunyai kelemahan

²⁴Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator, ...*, hlm. 65.

²⁵ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut:Dar Al-Fikr, 2008), hlm. 252.

apabila tidak direncanakan secara matang sebelumnya dapat menjadi acara piknik.²⁶

8. Metode Keteladanan (*Al-Uswah*)

Keteladanan pendidikan merupakan syarat mutlak yang harus melekat pada guru. Nabi saw mendeskripsikan bahwa keteladanan merupakan cara paling efektif dalam pendidikan kepribadian siswa. Terutama pada siswa usia dini sampai remaja (usia *dikdasmem*). Telaah psikologis menunjukkan bahwa anak usia dini sampai remaja dalam situasi identifikasi kejiwaan yang cenderung meniru dan mencontoh orang lain. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, implementasi metode keteladanan menuntut personifikasi kepribadian guru.²⁷

Kelebihan metode keteladanan diantaranya peserta didik lebih mudah menerapkan ilmu yang dipelajari di sekolah, tercipta hubungan baik antara peserta didik dan guru, mendorong guru selalu berbuat baik karena dicontoh oleh peserta didiknya. Sedangkan kekurangan metode ini adalah adanya guru yang tidak memenuhi kode etik keguruan, sehingga anak didik cenderung bersikap apatis.²⁸

²⁶Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, ..., hlm. 68.

²⁷Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, ..., hlm. 115.

²⁸Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, ..., hlm. 61.

BAB III

DESKRIPSI HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI

TENTANG METODE PEMBELAJARAN

A. *Takhrij Al-Hadis*

Takhrij secara bahasa mengandung pengertian yang bermacam-macam, dan yang populer diantaranya adalah *al-istinbath* (mengeluarkan), *al-tadrib* (melatih atau membiasakan), *al-tawjih* (memperhadapkan). *Takhrij al-hads* adalah penelusuran atau pencarian hadis sebagai sumbernya yang asli yang didalamnya dikemukakan secara lengkap *matan* dan *sanad*-nya.¹

Dari penelusuran hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras Li al-Faz al-Hadis al-Nabawi* dengan menggunakan kata "أجل" diperoleh hasil penelusuran hadis sebagai berikut:²

1. Ia *ditakhrij* oleh Ibnu Majah dalam *Sunan Ibnu Majah*, kitab *al-Zuhd*, nomor hadis 4232.
2. Ia juga *ditakhrij* oleh Ahmad bin Hanbal dalam *Musnad Anas bin Malik*, juz 4, halaman 347, nomor hadis 12570.
3. Ia juga *ditakhrij* oleh al-Turmuzi dalam *Sunan al-Turmudzi* Juz 4, kitab *al-Zuhd*, nomor hadis 3341.

¹Sohari, Sahrani, *Ulumul Hadis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 187-188.

²A.J Wensinck, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Hadis Al-Nabawi*, (Madinah: Baril, 1962), hlm.105.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa terdapat tiga versi hadis dari beberapa *mukharrij*. Berikut ini lafadz hadis yang di *takhrij* oleh al-Turmudzi:

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا ابْنُ آدَمَ وَهَذَا أَجْلُهُ وَوَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ قَفَاهُ ثُمَّ بَسَطَهَا فَقَالَ وَتَمَّ أَمْلُهُ وَتَمَّ أَمْلُهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ حَسَنٌ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ³

Telah menceritakan kepada kami Suwaid bin Nashr telah mengkhabarkan kepada kami 'Abdullah bin Al Mubarak dari Hammad bin Salamah dari 'Ubaidullah bin Abu Bakar bin Anas dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya" beliau meletakkan tangan ke tengkuk kemudian beliau membentangkannya lalu bersabda: "Dan di sana angan-angannya, di sana angan-angannya." Berkata Abu Isa: Hadits ini hasan shahih dan dalam hal ini ada hadits serupa dari Abu Sa'id. (Sunan Al-Turmudzi)⁴

B. Kritik Hadis

Dalam bahasa arab, penelitian (kritik) hadis dikenal dengan *naqd al-hadis*. Kata *naqd* sendiri berarti penelitian, analisis, pengecekan dan pembedaan. Berdasarkan keempat makna ini, kritik hadis berarti

³Muhammad ben Isa Al-Turmidi, *Sunan al-Turmudzi Juz 4*, (Libanon: Dar al-Fikr, 1994), hlm. 150.

⁴Abu Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadis 6:Jami' At-Tirmidzi, Terjem: Idris, Huda dkk*, (Jakarta: Al Mahira, 2013), hlm. 779.

penelitian kualitas hadis, analisis terhadap sanad dan matannya, pengecekan hadis terhadap sumber-sumber, serta pembedaan antara hadis autentik dan yang tidak.⁵

Penelitian terhadap sanad dan matan hadis (sebagai dua unsur pokok hadis) bukan karena hadis itu diragukan otentisitasnya. Penelitian ini dilakukan untuk menyaring unsur-unsur luar yang masuk kedalam hadis. Faktor yang utama perlunya dilakukan penelitian ini, yaitu karena beredarnya hadis palsu (hadis *maudlu*) pada kalangan masyarakat dan hadis tidak ditulis secara resmi pada masa Rasul saw (berbeda dengan al-Quran), sehingga penulisan hanya bersifat individu (tersebar di tangan pribadi para sahabat) dan tidak menyeluruh.⁶

1. Kritik Sanad

a. *Al-‘Itibar Al-Sanad*

Menurut arti kebahasaan, *sanad* adalah sandaran atau sesuatu yang dijadikan sandaran. Dikatakan demikian karena hadis bersandar kepadanya.⁷ Menurut istilah, terdapat beberapa perbedaan rumusan pengertian

سلسلة الرجال الموصلة للمتن

⁵Idri, *Studi Hadis*, (Jakarta:Kencana, 2010), hlm.275.

⁶ Sohari, Sahrani, *Ulumul Hadis*,...hlm. 136.

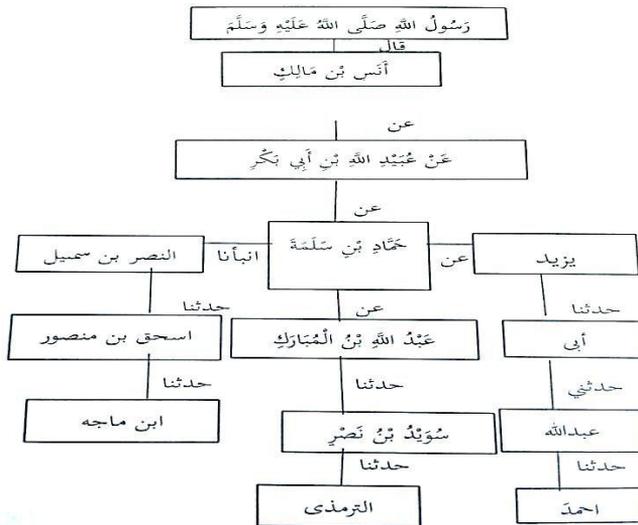
⁷M. Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 34.

“Silsilah orang-orang (yang meriwayatkan hadis), yang menyampaikannya kepada matan hadis”⁸

Penelitian *sanad* hadis dapat dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, melakukan *i'tibar*, yaitu menggabungkan seluruh *sanad* dari suatu hadis yang dalam periwayatannya hanya mencantumkan satu periwayat saja untuk mengetahui ada atau tidak adanya pendukung baik yang berstatus *muttabi'* ataupun *Syahid*.⁹ Berikut ini skema persambungan *sanad* dari *mukharrij* al-Turmudzi:

Skema 3.1

I'tibar al-Sanad yang di *takhrij* oleh tiga *mukhorrij*

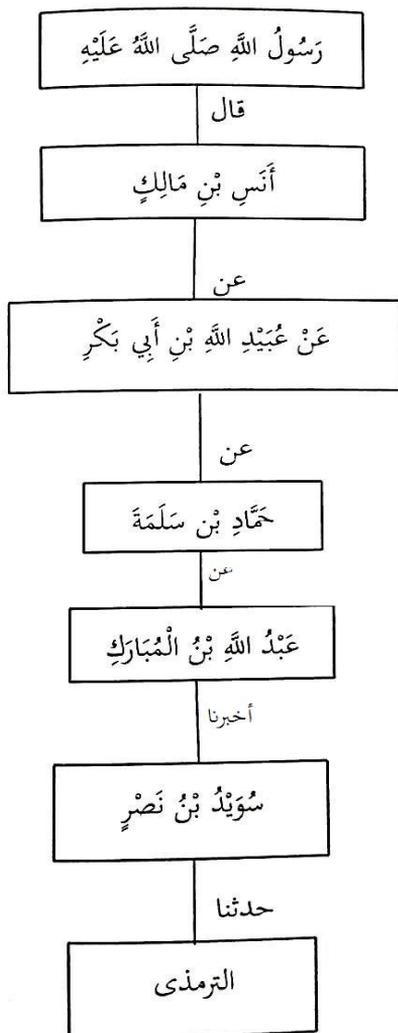


⁸Munzier Suprpta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 45.

⁹A. Hasan Asy'ari Ulama'i, *Melacak Hadis Nabi SAW: Cara Cepat Mencari Hadis dari Manual Hingga Digital*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm. 21.

Skema 3.2.
Jalur Sanad Hadis *Takhrij* Al-Turmudzi

Jalur



Tabel 3.1
Urutan Sanad dan Periwat Hadis Imam al-Turmudzi

Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
Anas bin Malik	Periwat I	Sanad V
Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik	Periwat II	Sanad IV
Hammad bin Salamah	Periwat III	Sanad III
Abdullah bin Al-Mubarak	Periwat IV	Sanad II
Suwaid bin Nashr	Periwat V	Sanad I
Al-Turmudzi	Periwat VI	<i>Mukharrij Hadis</i>

Lambang periwatan yang diucapkan oleh Imam al-Turmudzi dari jalur Suwaid bin Nash adalah *haddasana*, menggunakan metode periwatan *al-Sama'*. Abdullah Ibnu al-Mubarak dengan lambang *akhbarana* menggunakan metode *al-Sama* pula. Hammad bin Salamah, Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik, Anas bin Malik dengan lambang *'an*. Dari skema 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa periwat yang berstatus *syahid* tidak ada. Karena Anas bin Malik merupakan satu-satunya sahabat Nabi yang meriwatkan hadis tersebut. Untuk *muttabi'* sanad Imam al-Turmudzi tersebut, maka Hammad bin Salamah merupakan *muttabi'*nya Nashr bin Syumail yang datang dari *mukharrij* Ibnu Majah dan Yazid dari *mukharrij* Imam Ahmad bin Hanbal.

b. Biografi Periwiyat

Data pribadi kualitas tiap-tiap sanad, untuk menunjukkan kenyataan adanya persambungan dalam periwiyatan hadis. Secara rinci, data lengkap yang diperoleh penelitian dari rekaman jalur sanad hadis al-Turmudzi adalah sebagai berikut ini:

1) Anas bin Malik

Nama lengkap beliau adalah Anas bin Malik Binnadzor bin Dhomdhom bin Zaid bin Harom bin Jundub bin Amir bin Ghanam bin Ghonam bin Adi bin an-Najjar al-Ansari. Beliau adalah pembantu Rasulullah dan seorang yang banyak meriwayatkan hadis darinya. Beliau memiliki julukan Abu Hamzah dan wafat pada tahun 91 H.

Guru-guru Anas bin Malik antara lain yaitu Nabi Muhammad saw, Fatimah az-Zahra, Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf dan lain-lain. Sedangkan muridnya adalah Abu Qilabah, Qatadah, Muhammad bin Sirrin, anaknya (Hafs bin Anas bin Malik dan Ubaidillah Bin Anas bin Malik), Cucunya (Ubaidillah Bin Abi Bakar bin Anas Bin Malik). Penilaian ulama tentang Anas bin Malik adalah *tsiqatun*.

2) Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas

Nama lengkap beliau adalah Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik, Beliau Memiliki Laqob Abu Muadz al-Anshari. Gurunya adalah kakeknya yaitu Anas bin Malik dan ada yang mengatakan adalah ayahnya yaitu Abu Bakar bin Anas bin Malik. Sedangkan murid beliau antara lain saudaranya

yaitu Bakr bin Abi Bakar bin Anas Bin Malik, Hammad bin Zaid, Hammad bin Salamah, Syu'bah dan lain-lain. Menurut Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Dawud dan an-Nasa'i beliau adalah *tsiqatun*.

3) Hammad bin Salamah

Nama lengkap beliau adalah Hammad bin Salamah bin Dinar al-Bashri, Beliau Mempunyai julukan Abu Salamah, Maula Quraisy, ada yang mengatakan Maula Himyari bin Karamah. Guru-guru beliau anantara lain Ishaq bin Suwaid, Anas bin Sirin, Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik, ayahnya. Diantara murid-murid beliau yaitu Ibrahim bin Al-Hajjaj, Said bin Yahya, Abdullah bin Mubarak. Beliau lahir pada tahun 91 H dan wafat tahun 167 H. menurut Ibnu Ma'in dan Ahmad beliau adalah *tsiqatun*.

4) Abdullah bin Mubarak

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Mubarak bin Wadhah al-Handhali al-Tamimi. Kunyah nya adalah Abu Abdurrahman. Guru-guru beliau adalah Salman al-Tamimi, 'Ashim al-Akhwali, Hammad bin Salamah dan lain-lain dan diantara murid-murid beliau adalah Suwaid bin Nashr Ibnu Mahdi, Ibnu Ma'in. Beliau pada tahun 118 H dan wafat pada tahun 181 H. penilaian ulama terhadap Abdullah bin al-Mubarak adalah *tsiqatun*, hal ini menurut Ahmad dan al-'Ijli.

5) Suwaid bin Nashr

Beliau memiliki nama lengkap Suwaid bin Nashr bin Suwaid al-Marwazi dan memiliki kunyah Abu al-Fadhl al-Thusaniy. Diantara guru-guru beliau adalah Abdullah bin al-Mubarak, Abdul Kabir bin Dinar, Ali bin Al-Husain bin Waqad dan lain-lain. Sedangkan murid-muridnya antara lain al-Turmudzi, An-Nasa'i, Ahmad bin Ja'far al-Marwaziy, Abu al-Hasan an-Naisaburi dan lain-lain. Suwaid bin Nashr wafat pada tahun 240 H.

6) Al-Turmudzi

Nama lengkap beliau adalah Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dhohak ada yang menyebutnya Ibn al-Sakan, al-Sulami dan memiliki nama kunyah Abu Isa al-Turmudzi. Guru-guru beliau diantaranya Suwaid bin Nashr dan murid-muridnya adalah Abu Hamid Ahmad bin Abdullah bin Dawud al-Marwuzi, Muhammad bin Mahbub Abu al-Abbas al-Mahbubi al-Marwudzi. Beliau wafat pada tahun 279 H. Penilaian ulam diantaranya menurut al-Khalili adalah *tsiqatun*.

Tabel 3.2
Kualitas Periwiyat dan Persambungan Sanad

No	Nama	Kunyah/ Laqob	L/W	Guru-Guru	Murid-murid	Penilaian Ulama'
1.	Anas bin Malik	Abu Hamzah	W = 91H	Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman,	Qatadah, cucunya (Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik)	<i>Tsiqatun</i>
2.	Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik	Abu Muadz	-	Kakeknya (Anas bin Malik), ayahnya (Abu Bakar bin Anas bin Malik)	Hammad bin Zaid, Hammad bin Salamah	Abu Hatim: <i>Tsiqatun</i>
3.	Hammad bin Salamah	Abu Salamah	L= 91 H W= 167 H	Ubaidillah bin Abi Bakar bin Anas bin Malik, ayahnya (Salamah bin Dinar), Anas bin Sirin,	Ibrahim bin al-Hajjaj, Syu'bah, Abdullah bin al-Mubarak	Ibnu Ma'in: <i>Tsiqatun</i>
4.	Abdullah bin Al-Mubarak	Abu Abdurrahman	L= 118 H W= 181 H	Hammad bin Salamah, Sulaiman Al-Tamimi	Suwaid bin Nashr, Ibnu Mahdi, Ibnu Ma'in	Al-'ijli: <i>Tsiqatun</i>
5.	Suwaid bin Nashr	Abu al-Fadhl	W= 240 H	Abdullah bin Al-Mubarak, Abdul Kabir bin Dinar	Al-Turmudzi, an-Nasa'i	An-Nasa'i: <i>Tsiqatun</i>
6.	Al-Turmudzi	Abu Isa al-Turmudzi	W=279H/ 892 M	Suwaid bin Nashr Al-Marwudzi	Abu Hamid bin Abdullah bin Dawud Al-Marwudzi	Al-Khalili: <i>Tsiqatun</i>

c. *Natijah* (kesimpulan)

Uraian mengenai sanad hadis yang di *takhrij* al-Turmudzi, menghasilkan beberapa catatan sebagai berikut:

- 1) Dari segi kualitas pribadi dan kapasitas intelektual para perawinya, terlihat bahwa seluruh perawinya adalah *tsiqah*.
- 2) Dari segi hubungan periwayatan, maka seluruh sanad hadis tersebut adalah bersambung.
- 3) Dari segi lambang-lambang periwayatan, hadis diatas tergolong *mu'anan*, yang diperselisihkan tentang kebersambungan sanadnya, namun periwayat yang menggunakan *shighat* tersebut tidak terindikasi *mudallis* karena seluruh periwayatnya dinilai *tsiqah* dan adanya pertemuan antara guru dan murid.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hadis riwayat al- Turmudzi tentang metode pembelajaran berkualitas *shahih li dzatihi*.

2. Kritik Matan

Kata *matan* atau *al-matn* menurut bahasa berarti *ma irtafa'a min al-ardhi* (tanah yang tinggi). Sedang menurut istilah adalah

ما ينتهي اليه السند من الكلام

“suatu kalimat tempat berakhirnya sanad”

Ada juga redaksi yang lebih simpel, yang menyebutkan bahwa *matan* adalah ujung sanad (*gayah al-sanad*), dari pengertian diatas,

menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan *matan* ialah materi atau lafaz hadis itu sendiri.¹⁰

Adapun tolok ukur penelitian *matan* (*ma'yir 'aqdil-matn*) yang dikemukakan oleh Ulama' tidak seragam. Menurut Salahuddin al-Adlabi, suatu *matan* hadis barulah dinyatakan sebagai *maqbul* (yakni diterima karena berkualitas sah), apabila tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan sejarah, serta susunan pernyataan menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.¹¹

a. Tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai materi utama dan sumber pedoman bagi Muhammad saw. Karena didalamnya mengandung nilai-nilai kependidikan dalam rangka membudayakan manusia, ayat-ayatnya banyak memberikan motivasi edukatif bagi manusia. Kajian intensif terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam konteks pendidikan diperoleh implikasi-implikasi metodologis (*manhajiyah*) kependidikan dalam al-Qur'an yang melandasi pendidikan Nabi Muhammad saw.¹²

Gaya bahasa dan ungkapan yang terdapat di dalam al-Quran menunjukkan fenomena bahwa pesan-pesan al-Qur'an

¹⁰Munzier Suprpta, *Ilmu Hadis*, ..., hlm. 47.

¹¹Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 126.

¹²Slamet Untung, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah Cet. 2*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 9.

mengandung nilai-nilai *metodologis* yang memiliki corak dan ragam sesuai situasi, kondisi dan sasaran yang dihadapi. Di dalam memberikan perintah dan larangan (*amr wa nahy*), Allah senantiasa memperhatikan kadar kemampuan masing-masing hamba-Nya, sehingga *taklif* (beban) itu berbeda-beda meskipun dalam tugas yang sama. Sistem pendekatan metodologis yang diungkapkan al-Qur'an bersifat *multi approach*, yang meliputi pendekatan religius, filosofis, sosio kultural dan *scientific*.¹³

Metode pembelajaran bisa diambil dari firman Allah SWT surat Al-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“(Wahai Nabi Muhammad saw) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”¹⁴

¹³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Cet-5*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 62-63.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 417.

Pendekatan yang bisa diambil dari ayat diatas adalah pembelajaran dengan *hikmah* (bijaksana), pelajaran yang baik, dan *mujadalah* (berargumentasi) dengan baik.¹⁵

b. Tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat atau shahih

Dalam hadis Rasulullah saw terdapat banyak petunjuk tentang metode pembelajaran, baik mengenai prinsip maupun bentuk metodenya, misalnya dalam hadis di bawah ini:¹⁶

قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُدَكِّرُنَا كُلَّ يَوْمٍ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ
إِنَّا نُحِبُّ حَدِيثَكَ وَنَشْتَهِيهِ وَلَوْ دِدْنَا أَنَّكَ حَدَّثْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ. فَقَالَ مَا يَمْنَعُنِي
أَنْ أُحَدِّثَكُمْ إِلَّا كَرَاهِيَةٌ أَنْ أُمْلِكُكُمْ. إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ- كَانَ يَتَخَوَّنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهِيَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا¹⁷

"Adalah Abdullah bin Mas'ud t memberikan pelajaran kepada kami setiap hari Kamis, ada salah seorang yang berkata kepadanya: 'Wahai Abu Abdur Rokhman, kami menyukai pelajaranmu dan kami biasa menghadirinya, kami sangat mengharapkan agar engkau berkenan menyampaikannya setiap hari'. Ibnu Mas'ud t menjawab : 'tidak ada yang membuatku keberatan untuk menyampaikan pelajaran kepada kalian, selain aku khawatir kalian akan bosan, sesungguhnya Rasulullah r mengatur penyampaian nasehatnya pada hari tertentu, khawatir akan membuat kami jenuh". (HR. Muslim)

¹⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 36.

¹⁶Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 37.

¹⁷Imam Abi Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim Juz 4*, (Semarang: Al-Manur, tth), hlm. 2173.

Berdasarkan hadis diatas dalam menyampaikan suatu nasehat atau suatu ilmu kepada para sahabat Rasulullah saw menggunakan suatu metode dan dengan memperhatikan keadaan para shahabat.

c. Tidak bertentangan dengan akal sehat

Ditinjau dari aspek rasionalitas, hadis tersebut tidak bertentangan dengan akal sehat, bahkan dapat diindra dengan indera penglihatan yaitu ketika Rasulullah meletakkan kedua tangannya di tengkuk dan kemudian membentangkannya. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah juga dapat diterima yaitu ajal yang lebih dekat dengan manusia terletak di tengkuk dan angan-angan yang jauh terletak pada bentangan tangan Rasulullah yang jauh ke depan.

d. Susunan pernyataan menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian

Secara bahasa kata *maudhu'* berarti sesuatu yang digugurkan (*al-masqath*), yang ditinggalkan (*al-matruk*), dan diada-adakan (*al-muftara*). Menurut istilah, hadis *maudhu'* adalah pernyataan yang dibuat oleh seseorang kemudian dinisbatkan pada Nabi saw. Hadis *maudhu'* dicipta dan dibuat-buat, kemudian dinisbatkan kepada Rasulullah SAW secara palsu dan dusta baik secara sengaja maupun tidak.¹⁸

¹⁸Idri, *Studi Hadis...*, hlm. 247.

Tanda-tanda hadis *maudhu'* antara lain :

- a. Hadisnya mengandung susunan yang kacau, dan tidak mungkin disabdakan Nabi seperti itu.
- b. Hadisnya mengandung ucapan yang patut mendapatkan ejekan atau celaan.
- c. Isinya bertentangan dengan ketetapan agama yang kuat.
- d. Adanya beberapa penyaksian yang sah yang menunjukkan atas kepalsuannya.
- e. Hadisnya bertentangan dengan hal iman.
- f. Hadisnya bertentangan dengan al-Qur'an.
- g. Adanya hubungan yang menunjukkan akan kepalsuannya.
- h. Isinya bertentangan dengan akal.
- i. Lafadz hadisnya lemah, tidak baik dan ditolak oleh tabi'at serta tidak sedap didengar.
- j. Pengakuan dari pemalsu bahwa dialah yang mengada-adakan itu.¹⁹

Merujuk pada pendapat di atas dan dengan melihat susunan pernyataan yang ada pada hadis Nabi yang penulis teliti, penulis tidak menemukan keganjilan-keganjilan sebagaimana terdapat dalam poin 1 sampai 10 di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa redaksi atau susunan kalimat dalam hadis yang diteliti benar-benar merupakan sabda Rasulullah saw.

¹⁹Totok, Jumantoro, *Kamus Ilmu Hadis Cet. 3*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 126-127.

Matan hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an, tidak bertentangan dengan hadis yang lebih kuat, tidak bertentangan dengan akal sehat, indera, dan sejarah, serta susunan pernyataan menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian, jadi hadisnya dinyatakan *maqbul* yaitu diterima karena berkualitas *shahih* atau *shahih al-matn*.

BAB IV

ANALISIS HADIS RIWAYAT AL-TURMUDZI TENTANG METODE PEMBELAJARAN

Dalam adagium *ushuliyah* dikatakan bahwa “*al-amru bi syai’ amru bi wasaailaihi, wa li al-wasaail hukm al-maqashidi*” artinya perintah pada sesuatu (termasuk di dalamnya adalah pendidikan) maka perintah pula mencari mediumnya (metode), dan bagi medium hukumnya sama halnya dengan apa yang dituju. Senada dengan adagium itu firman Allah SWT

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Al-Maidah:35)¹

Implikasi adagium *ushuliyah* dan ayat tersebut dalam pendidikan Islam adalah bahwa dalam pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang di cita-citakan. Materi yang benar dan baik, tanpa menggunakan metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Kebaikan materi juga harus ditopang oleh kebaikan metode juga.²

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 403.

²Abdul, Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. 3*, (Jakarta:Kencana, 2010), hlm. 165.

Dalam hadis Rasulullah Saw terdapat banyak petunjuk tentang metode pembelajaran, baik mengenai prinsipnya maupun bentuk metodenya. Misalnya dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dibawah ini:³

قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُدَكِّرُنَا كُلَّ يَوْمٍ حَمِيسٍ فَعَالَ لَهُ رَجُلًا يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّا نُحِبُّ حَدِيثَكَ وَنُشْتَهِيهِ وَلَوْ دَرْنَا أَنَّكَ حَدَّثْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ. فَقَالَ مَا يَمْنَعُنِي أَنْ أُحَدِّثَكُمْ إِلَّا كَرَاهِيَةٌ أَنْ أُمَلِّكُمْ. إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهِيَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا⁴

“Diriwayatkan bahwa Abdullah Ibnu Mas’ud biasa mengajari orang-orang pada setiap hari kamis. Kemudian seorang berkata kepadanya, “Wahai ayah Abdurrahman, sungguh aku lebih suka apabila anda mengajari kami setiap hari. Dia menjawab “aku tidak berbuat demikian aku khawatir membuat kalian bosan, dan karenanya aku memperlihatkan waktu dalam menasehati kalian sebagaimana Nabi saw memperlihatkan waktu dalam menasehati kami karena khawatir membuat kami bosan” (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis diatas dalam menyampaikan suatu nasehat atau suatu ilmu kepada para sahabat Rasulullah saw menggunakan suatu metode dan dengan memperhatikan keadaan para shahabat. Penulis mencoba menggali metode pembelajaran yang terdapat dalam hadis riwayat al-Turmudzi yang telah disebutkan dalam bab III, dari hadis tersebut metode yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

³Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika aditama, 2009), hlm. 37.

⁴Abu Abdillah bin Ismail, *Shahih Bukhari, Juz 1*, (Semarang:Al-Manur, [tth]), hlm. 24.

A. Metode Demonstrasi

Berdasarkan kitab *Tuhfatul ahwadzi fi syarhi al-Turmudzi* (*Syarah Al-Turmudzi*) yang menjelaskan bahwa:

(هَذَا ابْنُ آدَمَ) الظاهرُ أَنَّ هَذَا إِشَارَةً حَسِيَّةً إِلَى صُورَةٍ مَعْنَوِيَّةٍ
قوله : (هذا أجله) وتوضيحه أنه أشارَ بِيَدِهِ إِلَى قَدَمِهِ فِي مَسَاحَةِ الْأَرْضِ أَوْ
فِي مَسَاحَةِ الْهَوَاءِ بِالطُّوْلِ أَوْ الْأَرْضِ

(Ini adalah anak adam) menjelaskan bahwa, ini adalah isyarat yang secara kasat mata (dapat dilihat) untuk suatu bentuk yang tersirat.

Ucapan : (Ini adalah ajalnya) menjelaskan bahwa Nabi memberikan isyarat dengan tangannya ke telapak kakinya yang ada di bumi atau di udara yang panjang atau luas.

(وَوَضَعَ يَدَهُ) عِنْدَ قَعَاؤِهِ أَى فِي عُقْبِ الْمَكَانِ الَّذِي أَشَارَ بِهِ الْأَجَلَ

Dan Rasulullah meletakkan tangannya ke tengkuknya, yaitu mengikuti tempat yang menjelaskan sebagai ajal.

ثُمَّ بَسَطَهَا أَى نَشَرَ يَدَهُ عَلَى هَيْئَةٍ فَتَحَ لِيَشَرَ بِكَفِّهِ وَأَصَابَ بَعْضَهُ أَوْ مَعْنَى بَسَطَهَا
وَسَعَهَا فِي الْمَسَافَةِ مِنَ الْمَحَلِّ الَّذِي أَشَارَ بِهِ إِلَى الْأَجَلِ

Kemudian Nabi membentangkannya, yaitu membentangkan tangannya, dan membuka jari-jarinya dan telapak tangannya atau membentangkannya dan meluaskannya ke jarak jauh dr tempat perumpamaan ajal sebelumnya.⁵

قال السندي : قوله: امامه: قَدَامُ الْقَعَا

⁵Abu al'ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim, *Tuhfatul Ahwadzi fi syarhi jam'i al-Turmudzi*, (Beirut:Darul Kitab al-Ilmiyah, 1683), hlm. 1858.

Menurut Al-Sandi kata didepannya maksudnya didepan tengkuk.⁶

Redaksi diatas dapat dipahami bahwa ketika Rasulullah mengucapkan “Ini adalah manusia” sambil menggerakkan tangannya dan ketika mengucapkan “Ini adalah ajalnya” sambil menggerakkan tangan ke tengkuknya, dan kemudian membentangkan tangannya sambil mengatakan “Disanalah angan-angannya dan disanalah angan-angannya”. Rasulullah melakukan beberapa gerakan untuk menjelaskan sesuatu, jadi dapat diketahui bahwa Rasulullah menggunakan metode demonstrasi.

Al-Thayyibi Rahimahullah mengatakan “*Wa wadha'a yadahu, al-wawu li al-haali*”.⁷ Dalam kaidah bahasa dijelaskan bahwa:

أَحَالُ هُوَ إِسْمٌ مَنْصُوبٌ يُبَيِّنُ هَيْئَةَ الْفَاعِلِ أَوْ الْمَفْعُولِ بِهِ حِينَ وَفُوعِ الْفِعْلِ
وَسَمِّيَ كُلُّ مِنْهُمَا صَاحِبُ الْحَالِ.

“Haal adalah isim yang dibaca nasab, yang menerangkan perihal atau perilaku Fa'il atau Maf'ul bih ketika perbuatan itu terjadi, dan masing-masing fa'il dan maf'ul bih tersebut dinamakan Shohibul Haal”⁸

Berdasarkan pengertian *haal* diatas, ketika menerangkan hadis pada para sahabat Rasulullah sambil melakukan gerakan-gerakan

⁶Al-Suyuthi Al-Hindi, Al-Bushiri, al-Kunkuhi, An-Nu'mani, *Syuruh Sunan Ibnu Majah*, (Amman:Baitul Afkar Ad-Dauliyyah, 2007), hlm. 1555.

⁷Abu al'ula Muhammad Abdurrahman bin Abdurrahim, *Tuhfatul Ahwadzi fi syarhi jam'i al-Turmudzi*,..., hlm. 1858.

⁸Djawahir Djuha, *Tata Bahasa Arab Ilmu Nahwu*, (Bandung: Sinar Baru Algennsido, 1995), hlm. 147

sebagai perumpamaan manusia, ajal dan angan-angannya. Gerakan yang dilakukan Rasulullah dapat mempermudah para shahabat memahami hadis yang disampaikan dan mengingatnya.

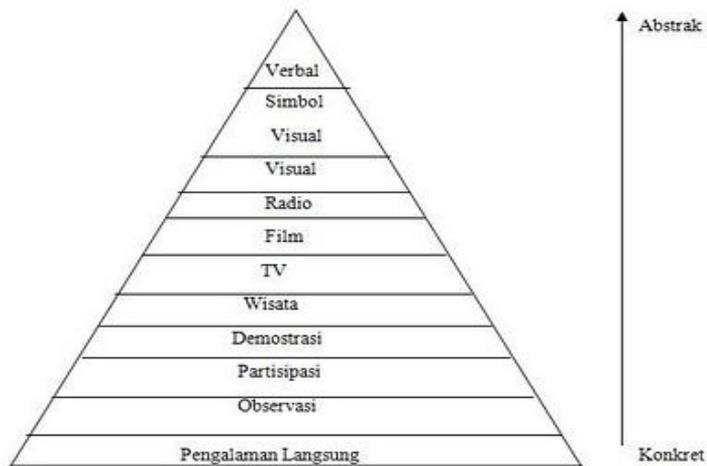
Untuk mendekatkan dan menggambarkan suatu kenyataan, Rasulullah kadangkala memakai sarana atau media peraga yang memungkinkan, seperti menggambar seraya menampakkan bentuk gambar itu dihadapan audiens.⁹

Gerakan yang mendasari terwujudnya bidang dan teknologi pengajaran seperti sekarang adalah lahirnya konsep alat bantu *visual* (*visual aid*) pada tahun 1923. Alat bantu visual dalam pengajaran adalah setiap gambar, model, benda atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman *visual* yang nyata pada siswa. Konsep pengajaran *visual* didasarkan atas asumsi bahwa pengertian-pengertian yang abstrak dapat disajikan lebih konkret.¹⁰

Dalam teori yang dikemukakan oleh Edgar Dale media-media dikelompokkan mulai dari yang verbal kearah yang konkret sebagaimana gambar 4.1.

⁹M. Alawi al-Makki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 60.

¹⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 57.



Gambar 4.1: Kerucut pengalaman menurut Edgar Dale

Dari gambar diatas terlihat bahwa penjelasan guru secara verbal, penggunaan simbol-simbol visual memiliki tingkat abstrak yang rendah. Slide atau poster memiliki tingkat abstraksi yang lebih tinggi dibandingkan radio, film atau televisi. Untuk membuat konkret terhadap hal-hal yang dikemukakan oleh guru, maka guru harus menggunakan jenis pembelajaran yang berada pada bagian bawah dari gambar. Guru dapat menggunakan demonstrasi, partisipasi, observasi atau mengajak siswa untuk mengalami langsung terhadap materi yang diajarkan oleh guru.¹¹

Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses,

¹¹Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 120-121.

situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan. Metode demonstrasi sebagai metode belajar adalah bahwa seorang guru atau seorang demonstrator ataupun seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh siswa di kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu alat mesin pencuci otomatis, alat membuat kue, dan lain sebagainya, atau misalnya gerakan shalat, mulai *takbiratul ihram* sampai salam, *tayamum*, wudhu, menkafani jenazah dan lain-lain.¹²

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan epada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.¹³

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk

¹² Fakrur, Rozi, *Hadis Tarbawi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 188.

¹³ Abdul, Madjid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 155.

pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.¹⁴

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, dimana keaktifan biasanya lebih basebab siinyak pada pihak guru.¹⁵ Hadis yang serupa bahwa Rasulullah menggunakan metode demonstrasi adalah

عن عبد العزيز بن أبي حازم قال: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: سَمِعْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَقَالَ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَابَةَ وَالْوُسْطَى

Dari Abd al-Azīz bin Abī Ḥazim dia berkata: Bapakku menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sahl bin Sa’ad, dari Nabi saw. beliau bersabda, “Aku dan orang yang menanggung anak yatim adalah seperti ini di surga.” Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah.” (HR. Bukhārī).¹⁶

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

¹⁴Fakrur Rozi, *Hadis Tarbawi*, ...hlm. 188.

¹⁵ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 106-107.

¹⁶Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut:Dar Al-Fikr, 2008), hlm. 23

1. Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tidak mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung, siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan kelebihan diatas dapat dipahami bahwa, dengan memeragakan gerakan-gerakan pembelajaran akan lebih menarik perhatian dan rasa keingin tahuan peserta didik. Para shahabat akan mendapatkan gambaran secara langsung dan konkret bahwa ajal lebih dekat dari pada angan-angan dengan melihat gerakan-gerakan yg dilakukan Rasulullah, tidak hanya sekedar teori saja.

Disamping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

¹⁷ Abdul, Madjid, *Pembelajaran Tematik Terpadu,...*, hlm. 156-157.

3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guruyang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.¹⁸

B. Metode Perumpamaan (*Al-Amsal*)

Dalam hadis riwayat al-Turmudzi tersebut Rasulullah menjelaskan:

1. Manusia. Manusia diumpamakan dengan tubuh manusia sendiri yang terletak di bumi yang luas.
2. Ajal. Rasulullah mengumpamakan ajal terletak di tengkuk manusia yang berarti ajal sangat dekat dengan manusia.
3. Angan-angan. Angan-angan di umpamakan terletak jauh ke depan, yaitu dengan menjauh dari tubuh manusia sendiri.

Seseorang jika banyak mengingat kematian, maka angan-angannya kepada dunia akan terputus dan tidak mempertikan hartanya. Ia akan lebih memperhatikan untuk beramal bagi kehidupan abadi setelah mati. Sesungguhnya yang menjadikan orang sibuk memikirkan dunianya hingga meninggalkan akhiratnya adalah kelalaian mengingat mati atau sedikit mengingatnya. Hal itu menjadikan mereka banyak berangan-angan pada kehidupan dunia.

¹⁸ Abdul, Madjid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*,..., hlm. 157.

Akibatnya panjangnya angan-angan ini melalaikan mereka dari akhirat dan dari beramal untuk akhirat. Allah berfirman¹⁹

ذَرَّهُمْ يَا كُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka). (Al-Hijr:3)²⁰

Termasuk metode pendidikan Nabi lainnya ialah mendekati pengertian suatu masalah dengan membuat perumpamaan (*tamtsil*), perumpamaan merupakan cara yang tepat untuk lebih menggambarkan, menjelaskan dan mendekati hakikat masalah tertentu di hati pendengar.²¹ Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa Rasulullah menggunakan metode perumpamaan (*al-Amtsali*) yang dapat mempermudah para shahabat untuk memahaminya.

Muhammad Rasyid Ridha meyebutkan bahwa *al-amtsal* adalah perumpamaan baik berupa ungkapan maupun melalui gambar-gambar. Dalam konteks pendidikan Islam, teknik *metafora* lebih mengarah pada perumpamaan dalam segi ungkapan belaka. Teknik ini mempunyai kelebihan karena dapat memberi pemahaman konsep abstrak bagi peserta didik, serta dapat memberi kesan dan bekas yang

¹⁹Habiburrahman Saerozi, *Menyucikan Jiwa Terj, Tazkiyah al-Nafs*, (Depok:Gema Insani Press, 2005), hlm. 215.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV, ...*, hlm. 197.

²¹M. Alawi al-Makki, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Rasulullah, ...*, hlm. 115.

mendalam terhadap perumpamaan yang diberikan membawa pemahaman rasional yang mudah dipahami, dan menumbuhkan daya motivasi untuk meningkatkan imajinasi yang baik dan meninggalkan imajinasi yang tercela.²²

Al- Nahlaawi mencoba menampilkan pengertian *amtsal* (perumpamaan) sebagai berikut:

1. Menyerupakan sesuatu kebaikan atau keburukan yang diinginkan kejelasannya dengan meberikan tamtsil dengan sesuatu lainnya yang kebaikan dan kehinaannya telah diketahui secara umum, seperti menyerupakan orang-orang musyrik yang menjadikan peindung-pelindung selain Allah dengan laba-laba yang membuat rumahnya.
2. Mengungkapkan sesuatu keadaan dengan dikaitkan kepada keadaan lain (yang memiliki titik kesamaan) untuk menjelaskan perbedaan antara keduanya (periksa QS. Muhammad (47):13)
3. Menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antara dua perkara, yang oleh kaum musyrikin dipandang serupa. Sebagai contoh, dalam al-Quran ditemukan *tamtsil* yang menandakan perbedaan antara sembah kaum musyrikin dengan *al-Khaliq*, dengan menandakan bahwa tuhan kaum musyrikin tidak berakal, apalagi bila dianggap sebanding dengan al-Khaliq, lalu disembah bersama menyembah *al-Khaliq*.²³

²²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 193-194.

²³Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik Cet, 2*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 228-229.

Adakalanya Tuhan mengajari umat dengan membuat perumpamaan, misalnya dalam Surah al-Baqarah ayat 17

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا.....

“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api...(QS. Baqarah:17).²⁴

Tujuan amtsal Qurani dan Nabawi:

1. Mendekatkan makna pada pemahaman. Orang telah terbiasa mengibaratkan perkara yang abstrak dengan perkara yang konkret, agar dapat memahami kandungan makna yang abstrak itu.
2. Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan yang mengunggah berbagai perasaan ketuhanan.
3. Mendidik akal supaya berpikir benar dan menggunakan *qiyas* (silogisme) yang logis dan kuat.
4. Perumpamaan-perumpamaan Qurani dan Nabawi merupakan motif yang menggerakkan perasaan, menghidupkan naluri, mengunggah kehendak dan mendorongnya untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemungkaran.²⁵

Perumpamaan mengandung unsur keindahan sastra. Perumpamaan yang digunakan sebagai sebagai salah satu saraa ssalam berbicara harus memenuhi berbagai syarat, diantaranya syarat keindahan itu sendiri serta syarat prinsipil berupa kefasihan berbicara.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II*, ...hlm.375.

²⁵Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik Cet, 2*, ..., hlm. 229.

Selain itu, perumpamaan yang baik adalah perumpamaan yang berfungsi menerangkan, bukan sekedar basa-basi.²⁶

Ketiga perumpamaan diatas digunakan agar para sahabat lebih mudah memahami materi apa yang di jelaskan Rasulullah, yaitu tentang zuhud. Perumpamaan yang digunakan oleh Rasulullah juga sangat logis, yaitu ajal yang lebih dekat dengan manusia dari pada angan-angannya. Penyampaian dengan metode perumpamaan menjadikan materi lebih efisien, mudah dipahami dan menyenangkan, maka dari itu sebagai seorang pendidik hendaknya meniru Rasulullah agar peserta didik tidak merasa bosan.

C. Metode *Drill*

Dalam hadis riwayat al-Turmudzi yang penulis teliti Rasulullah mengucapkan kata **وَيَمِّمْ أُمَّلُهُ وَيَمِّمْ أُمَّلُهُ** sebanyak dua kali sebagai penegasan, jadi dapat dikatakan Rasulullah menggunakan metode *drill* dalam menjelaskan suatu ilmu kepada para shahabatnya.

Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.²⁷ Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah

²⁶Najib, Khalid Al-Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta:Gema Insani, 1994), hlm. 138.

²⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 214

dipelajari. *Drill* secara denotatif merupakan tindakan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemahiran. Latihan atau berlatih merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat atau inisiatif siswa untuk berpikir, hendaknya guru atau pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode *Drill*.²⁸

Langkah-langkah penerapan metode *drill*:

1. Asosiasi, guru memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik tersebut.
2. Menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.
3. Memotivasi peserta didik, hal ini dapat mejadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena dari sinilah awal pembelajaran dapat didikuti oleh peserta didik yang kemudian nantinya berdampak pada penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
4. Asosiasi, guru memberikan gambaran antara melakuakn latihan dengan pengulangan secara bertahap. Latihan hendaknya dilakuakn secara bertahap, dimulai dari yang sederhana kemudian ketaraf yang ebih kompleks atau sulit.
5. Aplikasi. Setelah peserta didik mampu memahami bahan pembelajaran dengan baik melalui proses pengulangan dalam latihan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah mereka mampu mengaplikasikannya dalam realitas.

²⁸ Abdul, Madjid, *Pembelajaran Tematik Terpadu,...*, hlm. 171.

6. Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi.
7. Tindak lanjut dalam penggunaan metode *drill* sangat penting, karena metode ini menekankan pada keterampilan.²⁹

Dalam langkah-langkah metode *drill* diatas, poin empat menjelaskan bahwa melakukan latihan dengan pengulangan, jadi materi yang diajarkan diulang sebanyak beberapa kali. Semakin sering materi pelajaran diulangi maka semakin melekat pelajaran itu dalam diri siswa dan semakin tajam dan kuat daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang di ulang-ulang. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama Hal ini sesuai dengan hadis riwayat al-Turmidzi, bahwasanya Rasulullah saw mengulang kalimat “Disanalahan agannya” sebanyak dua kali, jadi dapat dikatakan bahwa Rasulullah menggunakan metode *drill* dalam menyampaikan ilmu kepada para shahabat.

Pengajaran yang diberikan melalui metode *drill* dengan baik selalu akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Anak didik itu akan dapat mempergunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karen dengan pengajaran yang lebih baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya. Ini bereti daya pikir bertambah.

²⁹Syahraini Tambak, *Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 144-147.

2. Pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi, dan anak didik tersebut akan memperoleh paham yang lebih baik dan lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara ialah mengukur kemajuan tersebut melalui ulangan (tes) tertulis atau lisan.³⁰

Hadis yang diriwayatkan al-Turmudzi tentang metode pembelajaran memuat tiga metode. *Pertama*, metode demonstrasi, digambarkan saat Rasulullah menggerakkan anggota tubuhnya saat mengumpamakan manusia yang berada di ruang terbuka, kemudian beliau mengucapkan “Disinilah ajalnya” sambil meletakkan tangannya di tengkuk dan kemudian membentangkan tangannya menjauhi anggota tubuh dan sambil mengatakan “Disanalah angan-angannya”. *Kedua*, metode perumpamaan (*al-amtsal*), Rasulullah mengumpamakan manusia yang berada di ruang terbuka kemudian ajal yang dekat terletak di tengkuk dan angan-angan yang panjang dengan membentangkan tangannya menjauhi anggota tubuh. *Ketiga*, metode *drill*, ketika Rasulullah mengucapkan “Disanalah angan-angannya” Beliau mengulangnya sebanyak dua kali. Dengan demikian hadis riwayat al-Turmudzi relevan dibahas pada metode pembelajaran.

³⁰Zakiah, Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2001), hlm. 302-393.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang analisis hadis riwayat al-Turmudzi tentang metode pembelajaran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Adapun macam-macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode dialog (*al-hiwaar*), metode demonstrasi, metode *drill*, metode perumpamaan, metode diskusi, metode karya wisata, metode keteladanan (*al-uswah*) dan lain-lain.
2. Hasil penelitian hadis menunjukkan bahwa hadis yang di *takhrij* Imam Al-Turmudzi jika ditinjau dari segi kualitas *shahih li dzatihi*. Karena sanad hadis tersebut *muttasil* (bersambung) sampai kepada Nabi Muhammad Saw, *tsiqah* (adil dan dhabit), terhindar dari *syudzudz* (kejanggalan) dan terhindar dari *illat* (cacat). Selain itu dari segi matan, juga terbukti bahwa matan hadis tersebut berkualitas shahih, karena susunan lafal dan kandungan maknanya tidak bertentangan dengan al-Quran maupun hadis Nabi yang berkualitas shahih, tidak bertentangan dengan akal sehat dan indra, serta susunan kalimatnya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.

3. Hadis yang diriwayatkan al-Turmudzi tentang metode pembelajaran memuat tiga metode. *Pertama*, metode demonstrasi, digambarkan saat Rasulullah menggerakkan anggota tubuhnya saat mengumpamakan manusia yang berada di ruang terbuka, kemudian beliau mengucapkan “Disinilah ajalnya” sambil meletakkan tangannya di tengkuk dan kemudian membentangkan tangannya menjauhi anggota tubuh dan sambil mengatakan “Disanalah angan-angannya”. *Kedua*, metode perumpamaan (*al-amtsal*), Rasulullah mengumpamakan manusia yang berada di ruang terbuka kemudian ajal yang dekat terletak di tengkuk dan angan-angan yang panjang dengan membentangkan tangannya menjauhi anggota tubuh. *Ketiga*, metode *drill*, ketika Rasulullah mengucapkan “Disanalah angan-angannya” Beliau mengulanginya sebanyak dua kali

B. Saran

Guru hendaknya meniru tauladan Rasulullah yang pandai dan kreatif dalam menentukan metode pembelajaran. Guru yang kreatif dalam mengemas materi pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien dan akan mengantarkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah swt., akhirnya pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya dengan segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan

penulis. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, Abu al'ula Muhammad Abdurrahman bin, *Tuhfatul Ahwadzi fi syarhi jam'i al-Turmudzi*, Beirut:Darul Kitab al-Ilmiyah, 1683.
- Abdurrahman, M. dan Elan Sumarna. *Metode Kritik Hadis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul, Madjid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Al-Hajjaj, Abu Husain Muslim bin, *Shahih Muslim, Juz 7*, Beirut, Dar-Al-Fikr.
- Al-Maliki ,Muhammad Alawi, *Ilmu Ushul Hadis Terj. Adnan Qohar Cet. 3*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Al-Naisaburi, Imam Abi Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi, *Shahih Muslim Juz 4*, Semarang: Al-Manur, tth.
- Al-Turmidi, Muhammad ben Isa, *Sunan al-Turmudzi Juz 4*, Libanon: Dar al-Fikr, 1994.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Cet-5*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Penelitian*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekaan Praktek cet. 12*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002.

- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad Bin Isa, *Ensiklopedia Hadis 6:Jami' At-Tirmidzi, Terjm: Idris, Huda dkk*, Jakarta: Al Mahira, 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bin Ismail, Abu Abdillah Muhammad, *Shahih Bukhari*, Beirut:Dar Al-Fikr, 2008.
- Bin Ismail, Abu Abdillah, *Shahih Bukhari, Juz 1*, Semarang:Al-Manur, [tth].
- Dirman dan Cicih Juarsih,*Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.
- Djaramah, Syafiul Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Cet. 1*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.
- Djaramah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta: 2008.
- Djawahir, Djuha, *Tata Bahasa Arab Ilmu Nahwu*, Bandung: Sinar Baru Algennsido, 1995.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo Semarang, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi cet.1*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007.

- Gazali dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana Terj. Methods of Text and Discourse Analysis*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Ginting, Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamdayama, Jumanta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hamruni. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta: FT UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Idri, *Studi Hadis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Ismail, Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta:Bulan Bintang, 1992.
- Jumanta, Hamdayana. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor:Ghalia Indonesia, 2014.
- Jumantoro, Totok, *Kamus Ilmu Hadis Cet. 3*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Karo-Karo, Ulihbukit, dkk, *Suatu Pengantar ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1979.
- Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik Cet, 2*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009.
- Khon, Abdul Madjid, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Prenada Media Goup, 2014.
- La'aliya, Firda. ” *Efektivitas Penggunaan Metode Biowriting untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Naratif pada Peserta Didik Kelas V Di Mi Darul Ulum Wates Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*” *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2017.

- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam Cet. 3*, Jakarta:Kencana, 2010.
- Najib, Khalid Al-Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta:Gema Insani, 1994.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:PT Refika Aditama, 2009.
- Pondok Pesantren Gontor. *Biografi K.H. Imam Zarkasyi Cet. 1*, Ponorogo: Gontor Press. 1996.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif; dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Rozi, Fakrur, *Hadis Tarbawi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2015.
- Saerozi, Habiburrahman, *Menyucikan Jiwa Terj, Tazkiyah al-Nafs*, Depok:Gema Insani Press, 2005.
- Sofiyana, Siti. "Pengaruh Metode Pembelajaran Storyboard Telling dan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi pada Bahasa Indonesia Kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang" *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2014.

- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek cet. 4*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D cet. 26*, Bandung, Alfabeta Cv, 2016.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Maulana, 2001.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*, Bandung. CV Wacana Prima. 2009.
- Suprpta, Munzier, *Ilmu Hadis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian cet. 2*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Ulumul Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Tambak, Syahraini, *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ulama'i, A. Hasan Asy'ari, *Melacak Hadis Nabi SAW: Cara Cepat Mencari Hadis dari Manual Hingga Digital*, Semarang: Rasail, 2006.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1 Ayat (20).
- Uno, Hamzah B dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Untung, Slamet, *Menelusuri Metode Pendidikan Ala Rasulullah Cet. 2*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.

Wensinck, A.J , *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Hadis Al-Nabawi* , Madinah: Baril, 1962.

Yusuf, Tahar & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Zakiah, Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rifatul Saidah
2. Tempat Lahir : Grobogan
3. Tanggal Lahir : 22 Juli 1998
4. No. HP : 0857-9948-3587
5. Email : rifatulsaidah@gmail.com
6. Nama Ibu : Sudarwati
7. Nama Ayah : Supeno

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 3 Tarub : Lulus 2009
 - b. Mts Nuril Huda : Lulus 2012
 - c. MA Nuril Huda Tawangharjo : Lulus 2015
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Ponpes Nurul Burhan Tawangharjo
 - b. Ponpes Tahaffudzul Qur'an Putri Jrahah

Senin, 19 Agustus 2019